

**EDUKASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS TERHADAP PENYAKIT MENULAR  
SEKSUAL (PMS) PADA SISWA SMPN II MEUREBO**

***EDUCATION OF THE HAZARDS OF FREE ASSOCIATION OF SEXUALLY  
TRANSMITTED DISEASES IN MEUREBO SMPN II STUDENTS***

**Fitriani<sup>1)\*</sup>, Teungku Nih Farisni<sup>2)</sup>, Yarmaliza<sup>3)</sup>, Zakiyuddin<sup>4)</sup>, Fitrah Reynaldi<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh  
email: [fitriani@utu.ac.id](mailto:fitriani@utu.ac.id)

<sup>2)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh  
email: [teungkunihfarisni@utu.ac.id](mailto:teungkunihfarisni@utu.ac.id)

<sup>3)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh  
email: [yarmaliza@utu.ac.id](mailto:yarmaliza@utu.ac.id)

<sup>4)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh  
email: [zakiyuddin@utu.ac.id](mailto:zakiyuddin@utu.ac.id)

<sup>5)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Aceh  
email: [fitrahreynaldi@utu.ac.id](mailto:fitrahreynaldi@utu.ac.id)

**ABSTRAK**

Pergaulan bebas dikalangan remaja dewasa ini semakin mengkhawatirkan. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai pertualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang. Penyakit Menular Seksual Bebas (PMS) yang terjadi pada remaja dewasa ini merupakan dampak pergaulan bebas. Dalam mengatasi masalah ini tentu memelurkan peran serta seluruh lapisan masyarakat, termasuk akademisi di bidang kesehatan masyarakat. Metode dalam kegiatan ini berupa penyuluhan /ceramah interaktif kepada siswa (siswi) SMPN II Mereubo. Penggunaan Metode ceramah/penyuluhan ini dengan pertimbangan bahwa (i) merupakan kelompok sasaran yang berpendidikan sehingga peluang untuk menerima dan menangkap informasi yang disampaikan cukup besar. Kegiatan pengabdian “edukasi bahaya pergaulan bebas terhadap penyakit menular seksual” melalui penyuluhan (ceramah) dengan sasaran siswa (i) SMPN II Meurebo berhasil dilakukan dengan baik, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan siswa (i) setelah dilakukan penyuluhan.

***Kata Kunci :*** Edukasi, Pergaulan bebas, Penyakit menular seksual

**ABSTRACT**

*Promiscuity among teenagers today is increasingly worrying. Adolescents have a great sense of curiosity, like adventure and challenges and tend to dare to take risks for their actions without careful consideration. Free Sexually Transmitted Diseases that occur in adolescents today are the impact of promiscuity. In overcoming this problem, of course the participation of all levels of society, including academics in the field of public health. The method in this activity is in the form of counseling / interactive lectures to students of SMPN II Mereubo. The use of this lecture / extension method with the consideration that is an educated target group so that the opportunity to receive and capture the information presented is quite large. The service activity "education on the dangers of promiscuity against sexually transmitted diseases" through counseling (lectures) with the target of students SMPN II Meurebo was successfully carried out, resulting in an increase in student knowledge after counseling.*

***Keywords:*** Education, Promiscuity, Sexually transmitted diseases

**PENDAHULUAN**

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk kategori remaja adalah masa dimana seseorang mencoba mencari identitas diri dan ingin

diakui keberadaan/eksistensi dirinya dalam lingkungannya, baik lingkungan rumah, maupun masyarakat [1]. Gejolak mental emosional remaja biasanya meletup karena adanya perubahan drastis

sebagai akibat perkembangan fisik dan psikis. Perubahan fisik ditunjukkan dengan bertambah dan berkembangnya ukuran tubuh. Perubahan psikis berupa perubahan mental emosional dari alam anak-anak ke alam dewasa [2]. Selain itu terjadi perkembangan psikoseksual, yaitu terjadi menstruasi pada wanita dan *politio* (mimpi basah) pada pria, dimana perubahan ini membuat mereka cemas dan tertekan [3].

Pergaulan bebas dikalangan remaja dewasa ini semakin mengkhawatirkan. Remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai pertualangan dan tantangan serta cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan matang [4].

Kasus PMS dan HIV/AIDS cukup banyak terjadi di kalangan remaja. Berbagai jenis PMS serta HIV/AIDS sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang pada umumnya dan kondisi kesehatan reproduksi pada khususnya karena pada umumnya berbagai penyakit PMS dan HIV/AIDS berkaitan langsung dengan sistem reproduksi manusia. Bahkan HIV/AIDS dapat berdampak pada kematian [5].

Prostitusi online yang terjadi belakangan ini di Aceh merupakan salah satu indikasi faktor penyebab pergaulan bebas di Aceh, dan fenomena gunung es ini terus merambah ketinggian kabupaten. Pengungkapan prostitusi online di Kabupaten Aceh Barat yang melibatkan siswa pada Sekolah Tingkat Pertama pada beberapa waktu yang lalu menjadikan pelajaran yang berharga bagi kita semua. Dalam mengatasi

masalah ini tentu memelurkan peran serta seluruh lapisan masyarakat, termasuk akademisi di bidang kesehatan masyarakat.

Untuk meningkatkan pengetahuan bahaya pergaulan bebas terhadap PMS, diperlukan pemberian informasi tentang dampak yang benar dan komprehensif. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui berbagai sarana, salah satu salah satunya adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan cara yang paling penting dan efektif untuk memperoleh pengetahuan tentang faktor resiko PMS. Studi tentang IMS disekolah akan menghasilkan dampak yang positif terhadap perilaku siswa dalam bergaul.<sup>6</sup> Selama ini informasi tentang PMS masih dianggap tabu untuk dibahas oleh masyarakat Indonesia, sebagai penganut budaya timur. Akibatnya pengetahuan yang diperoleh remaja tentang masalah ini masih sangat minim [7].

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri II Meurebo merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Pertama di Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan kepala sekolah, guru dan masyarakat sekitar mengindikasikan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Masih rendahnya pengetahuan tentang dampak pergaulan bebas
2. Masih kurangnya informasi siswa tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)

Berdasarkan pertimbangan fakta di lapangan saat ini maka penting bagi siswa untuk dibekali pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas terhadap penyakit menular

seksual yang akan menghancurkan masa depan mereka. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan generasi muda akibat pergaulan bebas.

#### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode dalam kegiatan ini berupa penyuluhan /ceramah interaktif kepada siswa (siswi) SMPN II Mereubo. Penggunaan Metode ceramah/penyuluhan ini dengan pertimbangan bahwa (i) merupakan kelompok sasaran yang berpendidikan sehingga peluang untuk menerima dan menangkap informasi yang disampaikan cukup besar. Disamping itu untuk menunjang pelaksanaan kegiatan juga digunakan beberapa media penyuluhan, diantaranya; LCD, Poster, Leaflet, Vidio Penyakit Menular Seksual, dan Soun System. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam waktu 1 bulan (1- 30 September 2019), dengan jumlah peserta 40 siswa (i). Adapun tahapan kegiatan meliputi; 1). Survey Lokasi, pengurusan izin, dan persiapan materi maupun persiapan alat bantu (media) penyuluhan, 2) Pretest terhadap pengetahuan siswa (i) sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan kuisisioner tentang PMS akibat pergaulan bebas, 3) Penyuluhan (ceramah) meliputi materi ; pergaulan bebas, seks bebas, dampak hubungan seksual pra nikah bagi remaja, PMS akibat perilaku seks bebas pada masa remaja. 4) Postest terhadap pengetahuan siswa(i) tentang PMS akibat pergaulan bebas, yang dilakukan setelah dua minggu kegiatan penyuluhan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling dan Perwakilan guru kelas. Pihak sekolah merespon positif dan sangat mendukung pelaksanaan “Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) Dikalangan Remaja”. Sedangkan siswa(i) sebagai sasaran pengabdian berperan aktif dalam setiap tahapan pengabdian, yang ditunjukkan oleh partisipasi mereka mengisi kuisisioner sebelum pelaksanaan kegiatan, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel. 1. Hasil Pretest Pengetahuan siswa(i) tentang pergaulan bebas terhadap PMS

No	Pengetahuan	N	%
1	Rendah	35	87,5%
2	Sedang	3	7,5%
3	Tinggi	2	5 %
Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan siswa (i) sebelum penyuluhan yaitu : dengan katagori rendah berjumlah 35 orang (87,5 %), dengan katagori sedang berjumlah 3 orang (7,5%), sedangkan dengan katagori tinggi sebanyak 2 orang (5 %). Kedaan ini menunjukkan bahwa > 80 % siswa (i) memiliki pengetahuan rendah tentang Penyakit Menular Seksual akibat pergaulan bebas.

Setelah mengukur kemampuan siswa (i) melalui pretest, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang telah dipersiapkan. Secara keseluruhan penyampaian materi dapat dilakukan

dengan maksimal dan berlangsung sangat interaktif, dimana komunikasi yang terjadi bersifat *feed back* yaitu adanya umpan balik yang diterima dari siswa (i) berupa pertanyaan – pertanyaan ataupun berbagi pengalaman yang mereka alami.

Tahap selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan, yaitu posttest terhadap pengetahuan siswa (i) tentang bahaya pergaulan bebas terhadap PMS. Pelaksanaan posttest ini dilakukan dua minggu setelah kegiatan dengan pertimbangan untuk mengukur daya ingat siswa(i) terhadap mater yang sudah diberikan. Hasil evaluasi terhadap pengetahuan siswa (i) terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel. 2. Hasil evaluasi (Postest) Pengetahuan siswa (i) tentang pergaulan bebas terhadap PMS

No	Pengetahuan	N	%
1	Rendah	1	2,5 %
2	Sedang	2	5 %
3	Tinggi	37	92,5 %
Jumlah		40	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan siswa(i) setelah pelaksanaan kegiatan, dimana terdapat 37 siswa (92,5%) dengan tingkat pengetahuan tinggi, 2 siswa (5 %) dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 1 siswa dengan tingkat pengetahuan rendah.

Peningkatan pengetahuan pada siswa terjadi karena informasi diterima pada saat pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan metode ceramah merupakan metode yang cocok digunakan untuk penyampaian bahan

ajar berupa informasi. Metode ini akan lebih efektif apabila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Oleh karena itu pelaksanaan pengabdian ini juga menambahkan media leaflet, video yang berisikan tulisan, gambar dan film agar intervensi ini menjadi lebih menarik dan sehingga dapat merangsang imajinasi anak. Media leaflet merupakan salah satu bentuk infografis yang diberikan kepada sasaran menjadi sebuah informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami karena terdiri dari tulisan dan gambar. Media bergambar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan besar pengaruhnya bagi indera serta lebih dapat menjamin pemahaman [8].

Penyuluhan kesehatan atau sosialisasi adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pengetahuan merupakan dari hasil tahu dan hal itu terjadi pada saat kelompok eksperimen menerima pendidikan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian melalui penyuluhan [9].



Gambar 1. Penyampaian Materi dengan Media vidio



Gambar 2. Peserta edukasi serius menyimak informasi pemateri

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian “edukasi bahaya pergaulan bebas terhadap penyakit menular seksual” melalui penyuluhan (ceramah) dengan sasaran siswa (i) SMPN II Meurebo berhasil dilakukan dengan baik, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan siswa (i) setelah dilakukan penyuluhan.

### SARAN

1. Siswa (i) peserta kegiatan penyuluhan dapat menjadi rolemode dalam preventif PMS di SMPN II Merebo.

2. Informasi bahaya pergaulan bebas terhadap PMS dapat diteruskan oleh guru kepada seluruh siswa melalui kegiatan – kegiatan rohani di sekolah.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar dan dewan guru serta siswa(i) SMPN II Meurebo.

### REFERENSI

- [1] Aden, R. 2010. *Ketika Remaja & Pubertas Tiba*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- [2] Aryani. 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan solusinya*. Jakarta: Selemba Medika.
- [3] Kusmiran, E., 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- [4] Sarwono, S. W., 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [5] Sjaiful, Fahmi. 2005. *Infeksi Menular Seksual*. Edisi ketiga. Jakarta: FKUI.
- [6] Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Rihardini, Tetty. 2016. Studi Tentang Pendidikan Seks Pada Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMPN 2 Krembung. Jurnal Kebidanan:Embrio, <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/172>
- [8] Imawan, A 2008, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Gambar terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah Haji Ahmad Ali Surabaya, <http://ejournal.sunanampel.ac.id/index.php/antologi/article/view/316/255>
- [9] Ahmad Kholid, 2012, Promosi Kesehatan, Jakarta : Rajawali Pers.